



METODE KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN RUMAH QUR'AN AN NUR DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI DESA KOTARIH BARU KECAMATAN KOTARIH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Isma Sawitri¹, Muhammad Idris², Maryadi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

sawitrie2406@gmail.com¹, muhammadidris@staittd.ac.id², maryadi@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode komunikasi dakwah yang digunakan pimpinan Rumah Qur'an An Nur dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Desa Kotarih Baru, kecamatan Kotarih, Kabupaten serdang Bedagai. Permasalahan buta aksara Al-Qur'an masih menjadi suatu tantangan yang cukup berat di sebagian masyarakat, sehingga masih diperlukannya strategi komunikasi dakwah yang tepat agar masyarakat dapat memahami, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tehnik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pimpinan Rumah Qur'an An Nur menerapkan berbagai metode komunikasi dakwah, diantaranya komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok serta komunikasi massa. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui bimbingan langsung kepada warga yang merupakan peserta mengaji di RQ An Nur ini, sedangkan komunikasi kelompok diwujudkan melalui kegiatan pengajian dan majelis ta'lim dan untuk komunikasi massa beliau memanfaatkan media sosial serta kegiatan – kegiatan keagamaan untuk memperkenalkan RQ An Nur secara luas lagi. Metode komunikasi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar warga masyarakat, bukan hanya disekitar Desa Kotarih Baru saja, namun ada juga beberapa peserta dari Desa sebelah seperti, Desa Banjaran Godang, Bahisam, Sei Kari dan Perbahingan yang ikut serta belajar di RQ An Nur ini.

Kata kunci: *Komunikasi Dakwah, Metode Komunikasi, Buta Aksara Al-Qur'an, Rumah Qur'an An Nur*

Abstract

This study aims to determine the da'wah communication method used by the leadership of the An Nur Qur'an House in eradicating illiteracy of the Qur'an in Kotarih Baru Village, Kotarih District, Serdang Bedagai Regency. The problem of illiteracy of the Qur'an is still a fairly serious challenge in some communities, so that an appropriate da'wah communication strategy is still needed so that the community can understand, read, and practice the Qur'an. This study uses a descriptive qualitative method. Data were obtained through interviews, observation and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The research results show that the leadership of the An Nur Quran House applies various methods of da'wah communication, including interpersonal communication, group communication, and mass communication. Interpersonal communication is carried out through direct guidance to residents who are studying the Quran at the An Nur Quran House. Group communication is realized through Quran recitation activities and religious study groups. For mass communication, he utilizes social media and religious activities to promote the An Nur Quran House more widely. These communication methods have proven effective in increasing interest in learning among residents, not only in the surrounding Kotarih Baru Village but also in neighboring villages such as Banjaran Godang, Bahisam, Sei Kari, and Perbahingan who have also participated in learning at the An Nur Quran House.

Keywords: *Da'wah Communication, Communication Methods, Quran Illiteracy, An Nur Quran House*

PENDAHULUAN

Al- Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang wajib diketahui, dibaca, dipahami dan diamalkan. Namun pada realitas di lapangan menunjukkan, bahwa masih banyak masyarakat muslim yang belum mampu atau mengalami buta aksara Al-Qur'an, terutama di pelosok-pelosok pedesaan. Kondisi ini menjadi sebuah tantangan yang dianggap cukup serius dalam membangun generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah dan berilmu.

Fenomena seperti ini juga ada di Desa Kotarih Baru Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Namun untuk mengurangi jumlah penyandang buta aksara Al-Qur'an, hadir sebuah tempat untuk belajar membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an, yaitu Rumah Qur'an An Nur. Rumah Qur'an An Nur ini turut berperan aktif dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an tersebut. Pimpinan rumah Qur'an An Nur ini menggunakan beberapa metode komunikasi dakwah untuk mengajak masyarakat belajar membaca Al-Qur'an. Peran komunikasi dakwah sangat penting karena melalui metode komunikasi yang tepat, pesan dakwah dapat diterima, dipahami dan diamalkan dengan senang hati.

Menurut (Rambe, 2024) komunikasi ialah sebuah interaksi dimana semua *audience* atau pihak-pihak yang berkomunikasi sesama menciptakan, berbagi dan menyampaikan serta menukar informasi dalam mencapai tujuan saling mencapai pemahaman bersama. Komunikasi dapat terjadi dalam satu arah atau komunikasi timbal balik yaitu saling memberikan interaksi atau *feedback*.

Seperti yang dikemukakan oleh (B Purba, S Gaspersz, M Bisyrri, A Putriana, 2020) , menyatakan komunikasi bukan sekadar proses penyampaian pesan, melainkan juga proses membangun makna bersama dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam konteks ini, pimpinan Rumah Quran An Nur memainkan peran penting dalam membangun makna keagamaan di tengah masyarakat. Selain itu, komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta membangun motivasi peserta didik. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi acuan ilmiah bagi pengembangan strategi komunikasi dalam lembaga pendidikan Islam nonformal yang berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan pimpinan dan peserta belajar di Rumah Qur'an An Nur.
2. Observasi langsung proses pembelajaran serta komunikasi di Rumah Qur'an An Nur.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dimana pengumpulan berupa data yang dikemas dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan dengan angka-angka. Model pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna, proses serta pola dalam suatu fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini dianggap sesuai karena fokus penelitian ini adalah mengkaji metode komunikasi pimpinan rumah Qur'an An Nur dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, yang tidak dapat diukur secara statistik, akan tetapi perlu untuk difahami secara naratif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Qur'an An Nur terletak di Desa Kotarih Baru, Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kemajemukan masyarakat yang ada disana tidak menjadi penghalang bagi warganya untuk saling mendukung dan bersatu dalam hal – hal yang dianggap baik dan positif untuk kemajuan lingkungan disekitarnya. Dan salah satu yang

menjadi bukti ialah, dengan adanya inisiatif dari seorang warganya yang juga merupakan salah satu kader pkk dan kader posyandu di desa tersebut. Dialah ibu Rubiah yang rela menjadikan rumahnya untuk tempat belajar mengaji bagi masyarakat yang belum bisa sama sekali atau yang ingin lebih memperdalam lagi bacaan Al Qur'an nya.

Sebagai salah satu kader PKK dan kader Posyandu yang aktif, tentunya hal ini mempermudah beliau untuk memperkenalkan Rumah Qur'annya ke berbagai kalangan, terutama ibu – ibu, dimana biasanya ibu – ibu sering bercerita tentang kesedihan dan kekhawatiran mereka sebab anak – anaknya belum bisa mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al Qur'an. Disinilah kesempatan beliau untuk memulai memperkenalkan rumah Qur'an An Nur pada saat awal- awal berdirinya Rumah Qur'an An Nur.

Seperti yang diungkapkan beliau: “ Jaman sekarang ini kalau bukan kita yang perduli terhadap sesama kita, siapa lagi. Kalau kita yang bisa dan mampu tidak tergerak hati untuk berbuat sesuatu yang bisa bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi agama kita, lalu siapa lagi yang akan perduli. “ (wawancara 2025).

Para peserta yang turut serta belajar di Rumah Qur'an An Nur ini berasal dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja bahkan hingga orang dewasa dan para lansia. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, dengan metode pengajaran yang sederhana namun efektif. Terbukti dengan sudah banyaknya masyarakat di sekitar yang tergerak hatinya untuk ikut serta mengaji disana, dan sudah mulai mampu membaca Al-Qur'an, serta adanya masyarakat diluar desa Kotarih Baru turut serta untuk belajar di Rumah Qur'an ini, ditempat berlangsungnya kegiatan belajar Al –Qur'an ini yang merasa nyaman untuk belajar membaca Al'Qur'an, tanpa merasa minder dan malu untuk belajar di Rumah Qur'an ini.

“Alhamdulillah, semenjak adanya rumah Qur'an ini, sudah mulai banyak masyarakat setempat dan dari luar desa yang datang untuk mengaji, dari yang anak-anak, remaja bahkan ibu-ibu yang sudah lansia sudah tidak malu-malu untuk datang ngaji.” Ujar beliau lagi.

“ Dan untuk membuat peserta terus semangat, dan tentunya merasa nyaman dan diterima dengan segala kekurangan mereka, jadi mereka nggak malu – malu dan nggak merasa minder lagi.” Lanjutnya (Wawancara 2025) .

Selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Sumarni (58 Thn) salah satu peserta yang dari awal langsung antusias untuk bergabung dengan rumah Qur'an ini. Menurut beliau, sekarang sudah tidak merasa malu maupun minder, ketika sedang wirid Yasin, pengajian dan lainnya, yang diharuskan membaca Al Qur'an, karena sudah bisa untuk ikut membacanya.

Selain fokus didalam proses memberantas buta aksara Al-Qur'an di Desa Kotarih Baru, pimpinan rumah Qur'an An Nur juga menyadari betapa pentingnya memperluas kebermanfaatn program ke desa – desa sekitar. Upaya ini bertujuan agar masyarakat luar desa yang masih belum bisa membaca Al Qur'an turut merasakan manfaat akan keberadaan rumah Qur'an An Nur. Metode komunikasi yang digunakan pimpinan bersifat eksternal, yaitu menjangkau sasaran diluar lingkungan Rumah Qur'an ini. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh pimpinan RQ An Nur ini diantaranya:

1. Bersilaturahmi kepada perwiritan-perwiritan di desa lainnya.
2. Turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan hari besar Islam (PHBI), baik di Desa maupun di Kecamatan.
3. Memanfaatkan media sosial, seperti WhatsApp, Instagram dan lain-lain.
4. Menyebarkan informasi tentang RQ An Nur melalui jaringan komunitas pengjian, perwiritan, Posyandu, PKK dan juga Majelis-majelis Ta'lim yang ada di Desa maupun di Kecamatan.
5. Menggunakan metode komunikasi yang persuasif dan harmonis. Dengan metode komunikasi ini terbukti minat peserta mengaji tidak hanya di sekitar desa Kotarih Baru saja, namun juga ada beberapa peserta dari desa-desa tetangga turut serta belajar

mengaji di RQ An Nur ini. Seperti dari desa Banjaran Godang, Kotarih Pekan, Perbahingan, Durian Kondot dan dusun Bahisam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan Rumah Qur'an An Nur, dalam memberantas buta aksara Al Qur'an seperti komunikasi verbal langsung (tatap muka), komunikasi non-verbal (demonstrasi bacaan Al-Qur'an), komunikasi kelompok, pendekatan persuasif serta penggunaan media pembelajaran. Terbukti efektif dalam mengurangi tingkat buta aksara Al Qur'an di Desa Kotarih Baru. Pendekatan ini tidak hanya membangun kesadaran masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif warga, terutama orang tua dan anak-anak. Melalui program kelas yang harmonis dan komunitas yang aktif. Sebab yang menjadi peserta yang turut belajar di Rumah Qur'an An Nur ini bukan hanya mulai dari usia anak-anak dan remaja saja, melainkan RQ ini juga membina para ibu-ibu rumah tangga yang belum mampu dan belum lancar membaca huruf hijaiyah dan juga Al Qur'an.

Hasilnya, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta, yang pada akhirnya memperkuat pondasi keagamaan dan literasi Islam di desa Kotarih Baru tersebut. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang komunikatif dan inklusif menjadi kunci sukses dalam memberantas buta aksara AL Qur'an, meskipun masih ada tantangan seperti masih kurangnya tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang masih terbatas.

REFERENSI

- (Aam Slamet Rusydiana & Mohammad Mahbubi Ali, 2022) Aam Slamet Rusydiana, & Mohammad Mahbubi Ali. (2022). The Application of Maqasid Shariah on Banking Industry. *Maqasid Al-Shariah Review*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/msr.v1i1.261>
- B Purba, S Gaspersz, M Bisyrri, A Putriana, P. H. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfivS7jiAn8
- Data dari kantor Desa Kotarih Baru tahun 2022-2023
- (Jalanan et al., 2024)Jalanan, A., Smp, D. I., & Depok, M. (2024). *STRATEGI KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENGENTASKAN BUTA BACA AL- QUR ' AN TERHADAP*. 7(1), 103–119.
- Rahayu, I., Hidayat, M., & Badaruddin. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja ASN Pada Dinas Sosial Propinsi Papua Barat. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(1), 78 – 85. <http://www.al-idarahpub.com/index.php/jambir>
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).
- Wawancara dengan Pimpinan Rumah Qur'an An Nur, Ibu Rubiah